

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, kabupaten Deli Serdang. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa didaerah ini terdapat usaha agroindustri sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai agustus tahun 2015. *Purposive sampling* diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan yang didasarkan atas ciri khas atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi.

#### **3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* atau sensus. Pengertian dari *sampling jenuh* sensus menurut Sugiyono (2008), adalah: “*sampling jenuh* atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Agroindustri kerajinan keset sabut kelapa di Kecamatan Batang Kuis, Desa Baru yang berjumlah 10 usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa, pengambilan sampel menggunakan sensus karena jumlah populasi sama besarnya dengan jumlah yang dijadikan sampel.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data skunder dalam penelitian ini penumpulan data diperoleh dari berbagai sumber antara lain jurnal, skripsi, maupun buku-buku terbitan instansi pemerintah. Intansi yang dimaksud antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, BPS Sumatera Utara, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang dan literatur yang mendukung penelitian ini.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan lokasi penelitian dan dengan menggunakan analisis data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Analisis Biaya Penyusutan Peralatan (*Depreciation*)**

Untuk menghitung biaya-biaya penyusutan dalam proses produksi kerajinan keset sabut kelapa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Pb - Ps}{t}$$

Dimana:

D : Penyusutan (Rp)

Pb : Nilai Awal (Rp)

t : Umur ekonomis (Tahun)

Ps : Perkiraan nilai sisa barang (Rp)

### 3.4.2 Analisis Biaya Total (*total cost*)

Untuk menghitung biaya total kerajinan keset sabut kelapa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha pengolahan kerajinan keset sabut kelapa (Rp/Bulan)

TFC = Biaya tetap usaha pengolahan kerajinan keset sabut kelapa (Rp/Bulan)

TVC = Biaya variabel usaha pengolahan kerajinan keset sabut kelapa (Rp/Bulan)

### 3.4.3 Analisis Penerimaan dan Keuntungan

Untuk menghitung penerimaan kerajinan keset sabut kelapa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \mathbf{TR = Pq \times Q}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp/bulan)

Pq = Harga per satuan (Rp/bulan)

Q = Total produksi (Unit/bulan)

Sedangkan untuk menghitung keuntungan kerajinan keset sabut kelapa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan (Rp/bulan)

TC = Biaya total (Rp/bulan)

### 3.4.4 Analisis Kelayakan Usaha

Untuk menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan B/C ratio (*Benefit Cost Ratio*), atau dikenal dengan perbandingan antara keuntungan dan biaya. Untuk rumus analisis kelayakan usaha sebagai berikut:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Dengan asumsi:

B/C > 1 berarti usaha kerajinan keset sabut kelapa layak diusahakan

B/C = 1 berarti usaha kerajinan keset sabut kelapa tidak rugi dan tidak untung

B/C < 1 berarti usaha kerajinan keset sabut kelapa tidak layak diusahakan

### 3.5 Analisis Definisi Operasional

1. Bahan Baku merupakan bahan dasar penggunaan suatu produksi barang/jasa, dan serabut kelapa adalah yang digunakan untuk menghasilkan kerajinan keset sabut kelapa.
2. Agroindustri adalah kerajinan keset sabut kelapa yang mengolah sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa.
3. Produksi merupakan kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai gunan suatu barang/jasa, dan keset sabut kelapa merupakan produksi yang dihasilkan dari sabut kelapa. (Bal)
4. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi atau agroindustri kerajinan keset sabut kelapa atau penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. (Rp/bulan)
5. Tenaga kerja merupakan orang yang bekerja didalam usaha agroindustri kerajinan keset sabut kelapa. (Orang)

6. Peralatan merupakan input dari produksi yang digunakan dalam megolah sabut kelapa menjadi kerajinan keset sabut kelapa. (Unit). Seperti, mesin pengurai, mesin ayak, mesin press, pemintal (timbang) dan rimbangan (pengayam).
7. Harga jual merupakan nilai jual yang dipasarkan produsen kerajinan keset kelapa kepada konsumen. (Rp/Bal)
8. Penerimaan merupakan harga jual yang dikalikan dengan total produksi dari kerajinan keset sabut kelapa. (Rp/bulan)
9. Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dihitung dalam Rupiah/Nilai tambah bahan baku (Rp/bulan)

